

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang metode pendidikan akhlak untuk pencegahan bullying di SMPN 1 Plered, berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan akhlak di SMPN 1 Plered dilaksanakan melalui berbagai metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode nasehat. Tujuan utama dari pendidikan akhlak tersebut adalah membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Nilai-nilai keislaman ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan seperti membaca Asmaul Husna, salat berjamaah, yasinan, dan peringatan hari besar Islam.
2. Bentuk-bentuk bullying yang ditemukan di SMPN 1 Plered meliputi *bullying* verbal, fisik, dan *cyberbullying*. Kasus *bullying* verbal berupa penggunaan bahasa kasar dan ejekan secara seksual. Bullying fisik berupa memukul, mencekik, dan berkelahi. Kasus *cyberbullying* berupa penyebaran foto dan video tanpa izin dan perundungan melalui media sosial.
3. Metode pendidikan akhlak yang diterapkan di SMPN 1 Plered, yaitu keteladanan, pembiasaan, serta nasihat dan teguran, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode keteladanan efektif karena memberikan contoh nyata yang mudah ditiru siswa. Namun, jika guru tidak konsisten atau menunjukkan perilaku negatif, siswa cenderung menirunya. Metode pembiasaan membantu membentuk karakter siswa secara berkelanjutan melalui rutinitas positif. Namun, mengubah kebiasaan buruk memerlukan waktu, pengawasan, dan keteladanan yang konsisten. Metode nasihat dan teguran mampu menyentuh sisi emosional siswa dan mudah diterapkan. Tetapi jika disampaikan tanpa pendekatan yang tepat atau tanpa contoh nyata, metode ini bisa dianggap tidak efektif atau bahkan diabaikan. Keseluruhannya, ketiga metode ini saling

melengkapi dan akan lebih optimal jika diterapkan secara konsisten dan didukung oleh seluruh lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian (SMPN 1 Plered). Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun masukan dalam rangka mensukseskan program yang dibuat, terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penguatan kurikulum: Sekolah perlu memperkuat kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan materi yang lebih terfokus pada pembentukan akhlak, seperti nilai empati, saling menghormati, dan pentingnya menjaga lisan serta sikap dalam pergaulan. Penambahan modul khusus tentang bahaya *bullying* dan cara mencegahnya berdasarkan nilai-nilai keislaman akan membantu siswa memahami pentingnya perilaku yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembiasaan sikap positif: Kegiatan rutin seperti salat berjamaah, membaca Al-quran, dzikir, dan doa bersama perlu terus dilaksanakan dan ditingkatkan kualitasnya. Pembiasaan ini dapat membentuk karakter siswa agar lebih sabar, rendah hati, serta mampu menahan diri dari tindakan negatif seperti *bullying*.
3. Penguatan konseling berbasis akhlak: Layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengintegrasikan pendekatan nilai-nilai akhlak dalam setiap sesi. Guru BK dapat memberikan materi konseling dengan menekankan pentingnya menghormati sesama, menyadari kesalahan, dan memperbaiki diri.

Dengan menerapkan saran-saran diatas, diharapkan pendidikan akhlak di SMPN 1 Plered dapat berjalan lebih optimal, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan bebas dari tindakan *bullying*.